

Harmonisasi Sains Dan Agama : Implementasi Konsep Islamization Of Knowledge Dalam Kurikulum Pendidikan Modern

Asrida Asrida^{1*}

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam

Penulis korespondensi: Asrida E-mail: asridasarman189@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257 KATAKUNCI harmonisasi, sains dan agama, <i>Islamization of Knowledge</i>, kurikulum modern, pendidikan Islam	Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sistem pendidikan. Modernisasi pendidikan mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Akan tetapi, di balik kemajuan tersebut muncul persoalan berupa dikotomi antara sains dan agama. Ilmu pengetahuan modern sering dipahami secara sekuler dan terpisah dari nilai-nilai spiritual, sehingga pendidikan lebih menitikberatkan pada aspek rasional dan material dibandingkan pembentukan moral serta spiritualitas peserta didik. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan konsep pendidikan yang mampu mengintegrasikan antara sains dan agama secara harmonis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep <i>Islamization of Knowledge</i> sebagai salah satu upaya dalam menyatukan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern di dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep <i>Islamization of Knowledge</i> berupaya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pengembangan ilmu pengetahuan tanpa menolak kemajuan sains dan teknologi modern. Implementasinya dalam kurikulum pendidikan dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran yang holistik, penguatan nilai tauhid, serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, harmonisasi antara sains dan agama diharapkan mampu melahirkan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk moral, etika, dan spiritualitas peserta didik secara seimbang.

1. Pendahuluan

Kemajuan sains dan teknologi di era globalisasi telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Pendidikan modern lebih berfokus pada rasionalitas, empirisme, serta perkembangan teknologi, sehingga nilai-nilai agama dan spiritual kerap dipandang terpisah dari ilmu pengetahuan. Keadaan ini menyebabkan munculnya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang kemudian mendorong terbentuknya pola pikir sekuler dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan adalah dikotomi masalah yang selalu diperdebatkan dalam dunia Islam sejak mulai kemunduran zaman Islam sampai sekarang. Islam menganggap ilmu pengetahuan adalah sebuah konsep yang holistik. Di dalam konsep ini tidak ada pemisah antara nilai-nilai dengan pengetahuan. Jika dikaji lebih lanjut bagaimana Islam memandang ilmu pengetahuan, maka akan ditemui bahwa Islam mencari ilmu pengetahuan untuk mengembalikan fitrah manusia. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang sains, dan mengajak umat Islam untuk mempelajarinya. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan bagi manusia sebagai petunjuk dan pedoman dalam mempelajari

*Mahasiswa Program Studi MPI Pascasarjana UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

setiap kejadian yang terjadi di alam ini yang merupakan inspirasi terhadap pengembangan suatu ilmu pengetahuan. (Hafidhah, Katni 2026).

Islam memandang bahwa seluruh ilmu pengetahuan pada dasarnya bersifat suci karena berasal dari Allah SWT. Sebagai sumber segala ilmu, manusia tidak menciptakan ilmu pengetahuan, melainkan hanya menemukan berbagai prinsip dan hukum yang telah Allah tetapkan di alam semestanya, yang dikenal dengan istilah sunatullah atau hukum alam. Dengan usaha yang sungguh-sungguh melalui pengamatan, penelitian, pengalaman, dan percobaan, manusia dapat memperoleh pengetahuan serta mengembangkan ilmu dari ciptaan Allah SWT. Secara khusus, islamisasi pengetahuan bertujuan untuk membangun keseimbangan antara perkembangan ilmu modern dan nilai-nilai Islam. Pertama, umat Islam diharapkan mampu menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan modern secara profesional dan mendalam. Kedua penting untuk memahami serta menghayati warisan intelektual Islam yang telah berkembang dalam sejarah peradaban Muslim. Ke tiga diperlukan kemampuan untuk menghubungkan ajaran Islam dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan modern agar keduanya saling melengkapi. Keempat proses Islamisasi diarahkan pada upaya memadukan nilai, etika dan khazanah keilmuan Islam dengan perkembangan sains modern secara kreatif inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kelima, islamisasi pengetahuan juga bertujuan mengarahkan pola pikir dan pengembangan ilmu agar selaras dengan nilai-nilai ketuhanan serta mampu mewujudkan tujuan hidup manusia sesuai kehendak Allah SWT. (Lusiana,2025)

Agama dan ilmu pengetahuan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Dalam Islam, Al-qur'an telah menjelaskan berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan nilai-nilai agama maupun pengetahuan ilmiah, sehingga keduanya dipandang memiliki hubungan yang erat. Meskipun demikian, terdapat pandangan yang menganggap bahwa ilmu agama dan ilmu sains berjalan berdasarkan pendekatan yang berbeda. Ilmu sains lebih menekankan pada pembuktian empiris melalui data, penelitian, dan pengamatan untuk menentukan kebenaran suatu fenomena. Sementara itu agama tidak hanya didasarkan pada rasionalitas, tetapi juga pada keimanan dan keyakinan yang dimiliki setiap individu. Di sisi lain, ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kemajuan tersebut mendorong lahirnya berbagai inovasi teknologi yang menjadi tanda berkembangnya peradaban manusia. Saat ini, perkembangan teknologi telah memasuki era digitalisasi yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Di Indonesia, pemanfaatan teknologi juga semakin meluas dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan, guna mempermudah proses kerja dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.(Frazdaq Azzahra, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait konsep *Islamization of knowledge* yang menjadi penting dalam perkembangan kurikulum pendidikan modern karena dapat menjadi solusi atas krisis moral spiritual yang muncul akibat pendidikan yang terlalu berorientasi pada aspek materialistik. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menambah wawasan agar integrasi sains dan agama diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter religius dan etis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan.

2. Tinjauan Pustaka

Harmonisasi antara sains dan agama menjadi salah satu pembahasan penting dalam mengembangkan pendidikan masa kini, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Pengintegrasian ilmu keduanya dianggap sebagai langkah untuk mengatasi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum yang telah lama terjadi. Pendidikan modern yang lebih menitikberatkan pada rasionalitas serta pendekatan empiris dinilai berkontribusi terhadap menurunnya aspek spiritual dan moral dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, integrasi antarsains dan agama dipandang sebagai solusi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh, humanis, serta berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. (Sari,syahsiami, & Subagyo, 2024)

Konsep *izlamisation of knowledge* lahir sebagai upaya untuk memadukan ilmu pengetahuan moderen dngan nilai-nilai islam tanpa mengesampingkan kemajuan sains dan teknologi. Gagasan ini menegaskan bahwa seluruh sumber ilmu pada dasarnya berasal dari Allah SWT, sehingga pemanfaatan ilmu pengetahuan harus diarahkan bagi kemaslahatan manusia sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual. Dalam pemikiran Ismail Al-Faruqi, proses islamisasi ilmu dilakukan melalui tahap penyaringan, dialog, serta pengintegrasian ilmu pengetahuan modern dan prinsip-prinsip tauhid dalam Islam. (Lestari, 2020)

Dalam pelaksanaan pendidikan, pengintegrasian sains dan agama dapat diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai Islam, penerapan metode pembelajaran yang saling terhubung, serta pembinaan karakter peserta didik. Kajian mengenai harmonisasi sains dan agama dalam pembelajaran biologi menunjukkan bahwa penggabungan nilai-

nilai religius ke dalam materi sains mampu meningkatkan kesadaran spiritual sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik. (Kholid & Supriyadi, 2021). Di samping itu, penerapan kurikulum terpadu di lembaga pendidikan Islam modern memperlihatkan bahwa penggabungan antara ilmu agama dan sains mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki religiusitas yang kuat serta akhlak yang baik. (Syafii & Noviani, 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Harmonisasi antara sains dan agama dalam pendidikan modern merupakan langkah untuk mengatasi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum yang telah lama terjadi dalam sistem pendidikan. Pengintegrasian keduanya perlu dilakukan agar pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pengembangan moral, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dipahami sebagai bagian dari manifestasi kebesaran Allah SWT. Sehingga perkembangan sains seharusnya tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Rahman, 2021). Konsep *Islamization of knowledge* muncul sebagai salah satu upaya untuk menyatukan sains dan agama di tengah perkembangan zaman modern. Konsep ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan modern perlu dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip tauhid agar tidak hanya berorientasi pada aspek sekuler dan materialistik. Dengan adanya integrasi tersebut, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual serta tanggung jawab sosial yang tinggi. (Hidayat & Anwar, 2022).

3.1 Konsep Harmonisasi Sains Dan Agama Dalam Islam

Dalam pandangan Islam. Agama dan sains merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Wahyu dan akal dipandang sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan. Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk berpikir, melakukan penelitian, serta meneliti berbagai fenomena alam sebagai sarana memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Dengan demikian, sains dalam perspektif Islam tidak hanya berperan menjelaskan kenyataan alam secara empiris, tetapi juga mengandung dimensi spiritual dan nilai-nilai etika. (Nasution, 2020).

Harmonisasi antara sains dan agama bertujuan untuk membangun keseimbangan antara kemajuan intelektual dan pembentukan moral. Sains berperan dalam mendorong perkembangan teknologi serta kemajuan peradaban manusia. Sementara itu agama berfungsi sebagai pedoman agar pemanfaatan ilmu pengetahuan tetap berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan etika. Oleh sebab itu, pengintegrasian keduanya dapat melahirkan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada nilai-nilai humanis. (Sulaiman, 2023).

3.2 Konsep Islamization Of Knowledge

Konsep *Islamization of Knowledge* muncul sebagai respons terhadap kuatnya pengaruh paradigma sekuler dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern. Gagasan ini dikembangkan oleh Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menekankan pentingnya penyatuan antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam. Islamisasi ilmu tidak dimaksudkan untuk menolak keberadaan sains modern, melainkan untuk menyaring serta merekonstruksi ilmu agar tetap sesuai dengan prinsip tauhid dan ajaran Islam. (Ietari, 2020)

Konsep utama dari Islamisasi ilmu adalah menghapus pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini berkembang dalam dunia pendidikan. Di samping itu, konsep ini juga diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak semata-mata dimanfaatkan untuk kepentingan material, melainkan juga digunakan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia. (Fadli, 2021).

3.3 Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan Modern

Implementasi konsep *Islamization of Knowledge* dalam kurikulum pendidikan modern dapat diwujudkan dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran sains, misalnya, materi dapat dihubungkan dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan fenomena alam agar peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Pendekatan tersebut tidak hanya mampu

meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik, tetapi juga memperkuat kesadaran dan nilai spiritual mereka. (Kholid & Supriyadi, 2021).

Di samping itu, penerapan konsep ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum holistik yang terintegrasi, penggunaan pendekatan pembelajaran holistik, serta penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Melalui penerapan tersebut, pendidikan modern diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang berprestasi secara akademik, memiliki religiusitas yang kuat, serta mempunyai tanggung jawab sosial yang baik. (Syafi'i & Noviani, 2025).

5. Kesimpulan

Perkembangan sains dan teknologi pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan modern yang lebih menekankan rasionalitas, empirisme, dan kemajuan teknologi sering kali menimbulkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi tersebut melahirkan pola pikir sekuler yang memandang ilmu pengetahuan terlepas dari nilai-nilai spiritual. Padahal, dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang bersifat holistik dan berasal dari Allah Swt. Sebagai sumber segala ilmu. Manusia pada hakikatnya tidak menciptakan ilmu, melainkan menemukan dan mengembangkan hukum-hukum Allah yang terdapat di alam semesta melalui proses penelitian, pengamatan, pengalaman, dan percobaan.

Konsep *Islamization of Knowledge* hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Islamisasi ilmu bertujuan menciptakan keseimbangan antara penguasaan sains dan penguatan spiritualitas, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada kepentingan material, tetapi juga diarahkan bagi kemaslahatan umat manusia. Integrasi antara agama dan sains menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sains berfungsi menjelaskan fenomena alam secara empiris, sedangkan agama memberikan pedoman moral dan etika dalam penggunaan ilmu pengetahuan. Melalui penerapan konsep *Islamization of Knowledge* dalam kurikulum pendidikan modern, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, memiliki karakter religius, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, harmonisasi sains dan agama dapat menjadi solusi terhadap krisis moral dan spiritual yang muncul akibat pendidikan yang terlalu berorientasi pada aspek materialistik.

Referensi

- Fadli, M. (2021). Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–115.
- Az-zahra, F. (2023). *Integrasi Islam dan sains serta implikasinya dalam teknologi pendidikan*. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, 5, 86–88.
- Hafidhah, & Katni. (2026). *Implementasi islamisasi ilmu dalam pendidikan Islam*. TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 27(1), 1–13.
- Hidayat, M., & Anwar, K. (2022). Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115–128.
- Kholid, I., & Supriyadi. (2021). Harmonisasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Biologi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 55–66.
- Lestari, S. H. (2020). Islamization of Knowledge dalam Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 128–140.
- Lusiana. (2025). *Model-model islamisasi ilmu pengetahuan*. Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah dan Sosial, 26(1).
- Nasution, A. (2020). Relasi Wahyu dan Akal dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 5(1), 33–47.
- Sari, R. W., Syahsiami, L., & Subagyo, A. (2024). Tinjauan Teoritis Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 23(1).

Rahman, A. (2021). Harmonisasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 7(1), 67–79.

Sulaiman, R. (2023). Pendidikan Integratif sebagai Upaya Harmonisasi Sains dan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islam*, 10(1), 77–89.

Syafe'i, & Noviani, D. (2025). Integrating Science and Religion in the Era of Globalization. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(3), 201–214.